

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara deskriptif rata-rata skor tes akhir kemampuan koneksi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berturut-turut 48,52 (80,87%) dan 40,14(66,90%) dari skor total 60. Jenis koneksi matematik antar topik matematika merupakan jenis koneksi yang nilainya paling rendah, urutan selanjutnya adalah koneksi dengan disiplin ilmu yang lain, dan jenis koneksi yang nilainya paling tinggi adalah koneksi dengan dunia nyata.
2. Kemampuan koneksi matematik siswa yang mengikuti pembelajaran matematika dengan pendekatan *problem solving* berbeda dengan pembelajaran biasa.
3. Secara umum siswa menyukai dan mempunyai minat yang besar untuk mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *problem solving*, meskipun bagi mereka pendekatan *problem solving* tersebut merupakan sesuatu yang baru. Hal ini tampak dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas siswa yang paling tinggi adalah berdiskusi/bertanya antara siswa dengan siswa yaitu 95,8%, selanjutnya yaitu mengerjakan soal latihan sebesar 94,2%, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru 93,3%, berdiskusi/bertanya antara siswa siswa dengan guru 85,8%, membaca (buku, LKS) yaitu 83,8%, menulis yang relevan



dengan pembelajaran sebesar 82,5%, dan berperilaku yang tidak relevan dengan KBM 1,16%.

4. Sebagai tambahan, dalam penelitian ini sikap siswa secara umum memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran matematika dengan pendekatan *problem solving*, koneksi matematika, materi pembelajaran, LKS, suasana kelas, penampilan guru, dan cara mengajar guru. Hal ini nampak dari tingkat persetujuan tertinggi sebesar 88,89% dan tingkat persetujuan terendah sebesar 62,50%. Nilai terendah ini masih berada pada daerah setuju.

B. Saran-saran

1. Dari kesimpulan di atas maka dalam pembelajaran di sekolah menengah, pendekatan *Problem Solving* menjadi fokus dalam mengajarkan matematika untuk meningkatkan kemampuan koneksi matematik siswa. Dilihat dari aktivitas pun pendekatan ini dapat merangsang siswa untuk belajar secara mandiri dan aktif.
2. Guru hendaknya selalu memberi masalah-masalah koneksi matematika untuk dikerjakan di rumah baik secara individu atau kelompok yang selanjutnya dapat dibahas dan didiskusikan bersama. Hal ini perlu dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi keterbatasan waktu di sekolah.
3. Penelitian lain dapat dilakukan dengan menambah variabelnya, baik ditinjau dari segi kemampuan penalaran, komunikasi, dan lain-lain maupun dari karakteristik lain seperti jenis kelamin, tingkat kemampuan siswa, dan lain-lain.

